

Hubungan Antara Aktivitas Fisik Terhadap Tingkat Kecemasan

by Winda Oktaviana

Submission date: 07-Mar-2022 06:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 1777862050

File name: BISMLILLAH_JURNAL_Winda_rev_1_Turnitin.doc (173K)

Word count: 2683

Character count: 16619

Hubungan Antara Aktivitas Fisik Terhadap Tingkat Kecemasan

Winda Irna Oktaviana¹, Wahyu Indra Bayu^{2*}, Herri Yusfi²

¹ Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

^{2,3} Pendidikan Olahraga, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Corresponding author: wahyu.indra@fkip.unsri.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan pada peserta didik SMK Negeri 4 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif serta menggunakan rancangan korelasi atau *correlation*. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik SMK Negeri 4 Palembang. Sampel pada penelitian ini diambil secara acak yaitu kelas 10 dan 11 berjumlah 348 orang peserta didik. Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner *international physical activity questionnaire* (IPAQ) untuk aktivitas fisik dan kuesioner *depression anxiety stress scale* (DASS42) untuk tingkat kecemasan. Teknik analisis data diolah dengan persentase dan uji *chi-square* menggunakan bantuan komputer pada program Excel dan SPSS. Berdasarkan analisis persentase data yang diperoleh yakni untuk aktivitas fisik diperoleh persentase 11% berjumlah 38 orang peserta didik dengan kategori rendah, 40% berjumlah 138 orang peserta didik dengan kategori sedang, 49% berjumlah 172 orang peserta didik dengan kategori tinggi. Untuk hasil tingkat kecemasan 49% berjumlah 170 orang peserta didik dengan kategori normal, 9% berjumlah 31 orang peserta didik dengan kategori ringan, 20% berjumlah 60 orang peserta didik kategori sedang, 19% berjumlah 65 orang peserta didik dengan kategori parah, dan 4% berjumlah 14 orang peserta didik dengan kategori sangat parah. Hasil teknik analisis pada uji *chi-square* yaitu nilai signifikansi=0,147 yaitu lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan pada peserta didik SMK Negeri 4 Palembang. Penerapan dari penelitian ini yaitu bahwa saja aktivitas fisik tidak ada hubungan dengan tingkat kecemasan pada peserta didik SMK Negeri 4 Palembang.

Kata kunci: Aktivitas Fisik, Tingkat Kecemasan

Abstract

This study aims to determine the relationship between physical activity and anxiety levels in students of SMK Negeri 4 Palembang. The type of research used is descriptive and a correlation design. The population of this research is students of SMK 4 Palembang. The sample in this study was taken randomly, namely grades 10 and 11 totaling 348 students. The instrument in this study used an *international physical activity questionnaire* (IPAQ) for physical activity and a *depression anxiety stress scale* (DASS42) for anxiety levels. The data analysis technique was processed by percentage and *chi-square* test using computer assistance in the Excel and SPSS 22 programs. Based on the analysis of the percentage of data obtained, namely for physical activity, the percentage of 11% is 38 students in the low category, 40% is 138 students in the medium category, 49% is 172 students in the high category. For the result of the level of anxiety 49% totaling 170 students in the normal category, 9% totaling 31 students in the mild category, 20% totaling 60 students in the moderate category, 19% totaling 65 students in the severe category, and 4% totaling 14 students with very severe category. The results of the *chi-square* test, namely the significance value = 0.147, which is greater than 0.05, indicates there is no relationship with the level of anxiety in students at SMK Negeri 4 Palembang.

Keywords: Physical Activity, Level of Anxiety

Pendahuluan

Wabah virus covid-19 ini telah melanda hampir seluruh dunia. Menurut Setiawan (2020) Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS CoV02). Pandemi ini dinyatakan sebagai pandemi global pada bulan Maret tahun 2020. Dampak dari covid-19 ini telah banyak menimbulkan kerugian contohnya hambatan fisik, ketimpangan social, ekonomi, serta adanya gangguan jiwa mengakibatkan banyak dampak terutamanya pada sektor Pendidikan. Pemerintah Indonesia khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud) membuat kebijakan dimasa darurat covid-19 bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring* atau dalam jaringan. WHO atau

World Health Organization menyadari dampak dari tindakan menjaga jarak sosial atau *social distancing* ini adalah dampak yang ditimbulkannya seperti kecemasan, stres, sering marah, dan juga merasa gelisah yang berlebihan (WHO, 2020). Kondisi pada saat ini membuat masyarakat tidak siap secara fisik serta psikologis dalam merespons. Menurut Fitria & Karneli (2020) saat wabah ini dating kondisi psikologis yang dialami masyarakat akan timbulnya rasa cemas. WHO juga mendapatkan bahwa tingkat kesehatan mental yaitu pada kecemasan terjadinya peningkatan yang diakibatkan oleh *social distancing* atau jaga jarak. Terkait virus corona ini, khususnya di Indonesia pada gangguan kecemasan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) mendapati bahwa 9,8% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental dengan gejala kecemasan dan depresi (Riskedas dalam Rachim, 2021).

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa peserta didik kelas X sampai kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga mengalami dampak dari *social distancing* yang mengakibatkan mereka harus belajar melalui *daring* atau dalam jaringan, rata-rata peserta didik ini berumur 14-17 tahun. Pada umur ini peserta didik mengalami terjadinya proses perubahan pembentukan kepribadian dan psikologis, sehingga sering mengalami kecemasan. Seperti pendapat Sadock di kutip Sistyanyingtyas (2013) bahwa terjadi perubahan kepribadian dan psikologi di usia 14-17 tahun. Kecemasan dapat terjadi hampir pada semua manusia di waktu tertentu dan kecemasan dapat muncul dengan sendirinya ataupun dengan faktor-faktor lainnya. Kecemasan adalah suatu hal yang normal terjadi pada saat pertumbuhan, perubahan, pengalaman baru, dan dapat menyertai penemuan identitas diri dan arti kehidupan. Kesehatan mental dapat ditingkatkan salah satunya dengan cara melakukan aktivitas fisik atau dengan cara berolahraga hal ini salah satunya dapat mengurangi tingkat kecemasan dan depresi. Menurut pendapat Bayu et al., (2021) aktivitas fisik yang sering dilakukan dengan secara teratur berdampak perilaku yang bermanfaat pada kesehatan yang utamanya bagi masyarakat di masa covid-19 ini. Aktivitas fisik adalah faktor terbesar yang dapat mempengaruhi daya tahan jantung pada setiap manusia khususnya pada peserta didik (Agustin et al., 2021) Aktivitas fisik juga berfungsi penting untuk tubuh manusia mengurangi risiko penyakit serta menjaga fungsi organ tubuh manusia. Seperti pendapat dari WHO dalam Riyanto & Mudian (2019) salah satu penyebab terjadinya kematian yang sangat menyeluruh yaitu adanya penyakit kronis, hal ini diantaranya adalah kurangnya aktivitas fisik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryondari (2015) didapatkan bahwa adanya hubungan aktivitas fisik dengan tingkat kecemasan. Sedangkan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Prakoso et al., (2020) tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dan IMT, artinya aktivitas fisik tidak cukup jadi penyebab dari bentuk tubuh pada mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMK Negeri 4 Palembang didapatkan bahwa peserta didik kurang melakukan aktivitas fisik karena, pada saat melakukan belajar daring di rumah peserta didik kurang gerak dan didapatkan juga pada saat peserta didik belajar daring mendapati terjadinya kecemasan dalam melakukan proses belajar daring tersebut. Oleh sebab itu penting sekali untuk melakukan aktivitas fisik khususnya pada masa pandemi saat ini salah satunya yang berdampak pada tingkat kecemasan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan pada peserta didik SMK Negeri 4 Palembang.

Metode

Jenis penelitian yaitu penelitian korelasi atau hubungan dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu prosedur non tes atau memberikan kuis. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X dan XI SMK Negeri 4 Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *accidental*

33 *sampling* atau berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang bertemu digunakan menjadi sampel penelitian. Seperti pendapat Soehartono dikutip oleh Eliza (2015) bahwa Teknik *sampling accidental* disebut juga *conciience sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yakni kuesioner untuk aktivitas fisik menggunakan *International Physical Activity (IPAQ)* dan kuesioner untuk tingkat kecemasan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale (DASS42)*. 22. Analisis data yaitu menggunakan uji *chi-square* pada program komputer SPSS 22. Analisis *chi-square* yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan ((Marniati et al., 2018)

21 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan rancangan yang digunakan yakni korelasi. Korelasi merupakan 39 gka pada hubungan kuatnya antara dua atau lebih variabel Sugiyono (2018). Populasi atau subjek penelitian ini peserta didik SMK Negeri 4 Palembang yaitu kelas 11 dan 12. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu kelas 10 dan 11 yang berjumlah 804. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang menjadi subjek secara kebetulan bertemu dan digunakan sebagai sampel Sugiyono (2018). Data hasil aktivitas fisik dan tingkat kecemasan dikumpulkan dengan memberikan kusioner melalui *google form* dan pencatatan dokumen. Adapun kuesioner untuk aktivitas fisik menggunakan *International Physical Activity (IPAQ)* dan kuesioner untuk tingkat kecemasan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale (DASS42)*. Setelah data terkumpul data di analisis dengan pendekatan deskriptif dan untuk analisis data diolah dengan uji *chi-square* untuk men 25 tung hubungan antara aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan.

Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam hipotesis ini yaitu data hasil yang dikumpulkan melalui kuesioner dan pencatatan dokumen. Tujuan uji hipotesis ini yaitu mengetahui dugaan sementara pada penelitian. Untuk mengetahui hipotesis peneliti ini, maka harus melakukan uji *chi-square* terlebih dahulu. Pengujian ini mengetahui apakah data aktivitas fisik berhubungan dengan 37 tingkat kecemasan. Hasil analisis deskriptif data aktivitas fisik dan tingkat kecemasan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Hasil distribusi *metabolic equivalent (MET)*

No	Nilai	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	<600	Rendah	1	38	11%
2	≤600 <3.000	Sedang	2	138	40%
3	≥3.000	Tinggi	3	172	49%
Jumlah				348	100%

Hasil analisis deskriptif data aktivitas fisik peserta didik diketahui bahwa frekuensinya berjumlah 348 orang peserta didik masing-masingnya dari kelas 10 dan kelas 11. Nilai <600 dengan kategori rendah mendapatkan skor 1 berjumlah 38 orang peserta didik dengan persentase 11%, nilai ≤600 - <3.000 dengan kategori sedang mendapatkan skor 2 berjumlah 138 orang peserta didik dengan persentase 40%, nilai >3.000 dengan kategori tinggi mendapatkan skor 3 berjumlah 172 orang peserta didik dengan persentase 49%.

Tabel 2. Hasil distribusi kuesioner *depression anxiety stress scale (DASS42)*

No	Nilai	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	0-7	Normal	1	170	49%
2	8-9	Ringan	2	31	9%
3	10-14	Sedang	3	60	20%

No	Nilai	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
4	15-19	Parah	4	65	19%
5	20>	Sangat Parah	5	14	4%
Jumlah				348	100%

Hasil analisis deskriptif data tingkat ke⁴⁸masan peserta didik diketahui bahwa frekuensinya berjumlah 348 orang peserta didik masing-masing dari kelas 10 dan kelas 11. Nilai 0-7 dengan kategori normal mendapatkan skor 1 berjumlah 170 orang peserta didik dengan persentase 49%, nilai 8-9 dengan kategori ringan mendapatkan skor 2 berjumlah 31 orang peserta didik dengan persentase 9%, nilai 10-14 dengan kategori sedang mendapatkan skor 3 berjumlah 60 orang peserta didik dengan persentase 20%, nilai 15-19 dengan kategori parah mendapatkan skor 4 berjumlah 65 orang peserta didik dengan persentase 19%, dan nilai 20> kategori sangat parah berjumlah 14 orang peserta didik dengan persentase 4%. Dari pembahasan data aktivitas fisik dan tingkat kecemasan dapat dilihat hasil tabel *crosstabulation* berikut.

Tabel 3. *Crosstabulation* aktivitas fisik dan³² tingkat kecemasan

		Tingkat Kecemasan					Total
		Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Aktivitas Fisik	Normal	20	6	10	2	0	38
	Sedang	65	10	25	29	9	138
	Berat	85	15	33	34	5	172
Total		170	31	68	65	14	348

Dalam pengujian hipotesis jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak⁵ yang berarti tidak ada hubungan antara aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan, namun jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan. Hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 4 hasil uji *chi-square* pada data aktivitas fisik dan tingkat kecemasan.⁴⁹

Tabel 4. Hasil Uji *Chi-Square* pada¹⁶ aktivitas fisik dan tingkat kecemasan

	Value	df	Asymp.Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	12.087	8	0.147
<i>Likelihood Ratio</i>	14.343	8	0.073
<i>Linear-by-linear Assocation</i>	0.362	1	0.547
<i>N of Valid Cases</i>	348		

Berdasarkan²⁰ tabel 4. dari yang didapatkan penghitungan hasil SPSS 22 nilai *pearson chi-square* yaitu sebesar 0,147 menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang berarti diperoleh tidak ada hubu²⁹n antara aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan pada peserta didik. Dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan. Nilai yang juga didapatkan pada kolom value yang juga bernilai negatif menunjukkan ada nya hubungan yang rendah antara aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan pada peserta didik.

Menurut Rodriguez-Ayllon et al., (2019) aktivitas fisik berkaitan yang positif untuk kesejahteraan psikologis yakni meliputi kebahagiaan, kepuasan dengan hidup, dan kesejahteraan menyeluruh untuk remaja. Menurut Kusnaedi (2018) pada masa remaja masa yang dimana terjadinya perkembangan baik itu perubahan fisik ataupun kepribadian yang dimana pada masa remaja mengalami stabilitas emosi remaja naik turun atau tidak seimbang. Aktivitas fisik sangat penting sekali untuk manusia khususnya peserta didik yang mempunyai

banyak kegiatan sehari-hari. Utami et al., (2017) aktivitas fisik terbagi menjadi em³⁵ bagian juga yaitu *inactive*, ringan, sedang dan berat. Aktivitas fisik pada seseorang yaitu salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut. Contoh aktivitas fisik yang tinggi, maka akan menyebabkan status gizinya normal dan contoh jika aktivitas fisiknya rendah, maka status gizinya menjadi obesitas atau kelebihan. Kurangnya aktivitas fisik pada anak-anak pada saat ini terutama saat pandemi covid-19 ini lebih banyak disebabkan oleh kegiatan bermain *gadget* atau handphone, menonton televisi (TV), dan penggunaan internet sekarang ini sudah menjadi hal yang biasa. Aktivitas fisik yang dilakukan harus secara teratur karena menunjukkan perilaku kesehatan yang utama, karena aktivitas fisik memiliki dampak yang luar biasa bagi kesehatan. Menurut Bayu et al., (2021) sesuai dengan anjuran Pemerintah RI dapat melakukan aktivitas fisik selama terjadinya pandemi *covid-19*. Seperti pendapat Stults-Kolehmainen & Sinha (2014) menjelaskan aktivitas fisik terbukti bisa menyebarkan perubahan positif bagi kesehatan mental serta mampu mengatasi stres.

Menurut Soetjningsih, (2013) ada tingkat kecemasan ringan (*mild anxiety*), kecemasan sedang (*moderate anxiety*), dan kecemasan berat (*severe anxiety*). Tingkat kecemasan dapat terjadi pada siapa pun, maupun peserta didik. kecemasan ada suatu tanggapan dari manusia pada suatu kejadian yang mengancam hidupnya, seperti kesehatan tubuh, keadaan ekonomi, pekerjaan yang mengganggu, kecemasan yang terjadi dapat mendorong manusia melakukan ⁴⁷dakan untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Naftali et al., (2017) mengatakan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi dapat dicegah dengan melakukan aktivitas fisik. Faktor-faktor yang bisa menyebabkan kecemasan yakni meliputi gangguan fisik seperti mulut kering, sakit kepala, dada sesak, sulit berkonsentrasi (Ardianto, 2018), dan diperjelas oleh Kumbara et al., (2018) kecemasan yaitu diakibatkan oleh ketakutan contohnya mudah panik dalam menghadapi suatu pertandingan. Faktor lingkungan dapat dikaitkan dengan peningkatan dari pada kesehatan mental melalui aktivitas fisik. Tingkat kecemasan pada peserta didik disebabkan ⁴¹ena suatu kondisi yang selalu berubah serta kecemasan suatu gejala yang umum yang dapat menyerang siapa saja, dima³ saja dan kapan pun. Seperti pendapat Setiawati dalam Rawa & Yasa (2019) bahwa saja kecemasan peserta didik bisa terjadi kapan saja, seperti peserta didik mengalami kecemasan bila ² diminta maju ke depan kelas, kecemasan berbicara di depan banyak orang dan lainnya. Kecemasan sebagai salah satu faktor penghambat dal⁵¹ belajar yang bisa mengganggu kinerja fungsi pengetahuan peserta didik, misalnya berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep, serta pemecahan masalah (Stewart e³¹l., 2006). Kecemasan dapat mempengaruhi banyak hal salah satunya menurut Agustiar & Asmi (2010) bahwa rasa cemas dapat mempengaruhi pada tingkah laku atau *attitude* peserta didik.

³¹ Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara aktivitas fisik ¹¹hadap tingkat kecemasan pada peserta didik SMK Negeri 4 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silalahi (2021) mendapatkan bahwa tidak ada hubungan aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yaitu nilai yang didapatkan ($p=0,098$)($p>0,005$). Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Aini (2019) bahwa aktivitas fisik dapat mempengaruhi terhadap tingkat kemandirian. Dan terdapat hubungan positif yang lemah pada ak⁴⁷itas fisik ringan terhadap gangguan siklus menstruasi (p -value 0,32 $r=0,236$). Sed⁶ngkan yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakuk⁶ oleh Prakoso et al., (2020) tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dan IMT, artinya aktivitas fisik tidak cukup jadi penyebab dari bentuk tubuh pada mahasiswa. Jadi kesimpulannya ada perbedaan yang didapati pada penelitian terdahulu dan penelitian yang didapatkan pada penelitian ini. Bahwa saja aktivitas fisik dapat mempengaruhi dan juga tidak dapat mempengaruhi tingkat kecemasan.

Simpulan

Peserta didik SMK Negeri 4 Palembang kelas X dan XI memiliki aktivitas fisik yang normal dan sedang dan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan sedang. Hasil yang didapatkan bahwa saja tidak adanya hubungan antara aktivitas fisik terhadap tingkat kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa saja aktivitas fisik tidak dapat mempengaruhi tingkat kecemasan peserta didik di SMK Negeri 4 Palembang. Pada masa pandemi covid-19 saat ini menghalangi peserta didik SMK Negeri 4 Palembang untuk melakukan aktivitas fisik yang baik, oleh sebab itulah dampak yang diakibatkan yakni mempengaruhi tingkat kecemasan pada peserta didik tersebut.

Hubungan Antara Aktivitas Fisik Terhadap Tingkat Kecemasan

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	Sri Adi Widodo, Laelasari Laelasari, Ryky Mandar Sari, Ian Rosita Dewi Nur, Flora Grace Putrianti. "ANALISIS FAKTOR TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA", Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2017 Publication	1%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	journal2.um.ac.id Internet Source	1%
7	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%

8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
9	Agnestasya Ayu Sayekti, Wasis Wasis. "Instrumen Tes Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter untuk Menilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA", PENDIPA Journal of Science Education, 2021 Publication	1 %
10	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
11	123dok.com Internet Source	1 %
12	Lestari Hernawati, Trisna Roy Pradipta. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	1 %
13	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
14	id.123dok.com Internet Source	1 %
15	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %

16	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1 %
17	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
18	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
19	ejr.stikesmuhkudus.ac.id Internet Source	1 %
20	adoc.pub Internet Source	<1 %
21	docplayer.info Internet Source	<1 %
22	ejournal-pasca.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
24	Lia Cundari, Nyiyayu Dita Isvaringga, Yesica Maharani Arinda. "Utilization of household organic compost in zinc adsorption system", AIP Publishing, 2017 Publication	<1 %
25	Yessi Aprillia. "Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020 Publication	<1 %

26	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnalstikesnh.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
32	Charisma B.J. Pesik, Hendro Bidjuni, Ns Kristamuliana. "DAMPAK PSIKOLOGI PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN PELELOAN KECAMATAN TONDANO SELATAN KABUPATEN MINAHASA", JURNAL KEPERAWATAN, 2021 Publication	<1 %
33	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %

e-journal.unair.ac.id

35

Internet Source

<1 %

36

jurnal.poltekeskupang.ac.id

Internet Source

<1 %

37

jurnalsyntaxadmiration.com

Internet Source

<1 %

38

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Miftahul Jannah Anri, Joko Soebagyo.
"Pengembangan Buku Ajar Matematika
Berbasis Matematika Terapan Pada Materi
Trigonometri untuk Peserta Didik SMK Kelas
X", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan
Matematika, 2021

Publication

<1 %

40

Sulhiah Sulhiah. "Meningkatkan Prestasi
Belajar Matematika Menggunakan Model
Kooperatif Tipe Jigsaw pada Peserta Didik
SMK Negeri 1 Sakra", AS-SABIQUN, 2019

Publication

<1 %

41

Wulida Litaqia, Iman Permana. "Peran
Spiritualitas dalam Mempengaruhi Resiko
Perilaku Bunuh Diri: A Literature Review",
Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 2019

Publication

<1 %

42

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

43	ejournal.ust.ac.id Internet Source	<1 %
44	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
45	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
46	ojs.unida.ac.id Internet Source	<1 %
47	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
48	www.korem071.mil.id Internet Source	<1 %
49	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
50	Amana Wahyu Sulaiman, Mardiana Saputri. "Pemanfaatan Teknologi Gawai pada Pembelajaran Anak SD di Era Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode Project Based Learning", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2021 Publication	<1 %
51	Budi Sugiantoro. "Teknik Desensitisasi Sistematis (Systematic Desensitization) dalam Mereduksi Gangguan Kecemasan Sosial (Social Anxiety Disorder) yang dialami	<1 %

Konseli", Nusantara of Research : Jurnal Hasil- hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On